

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790)
Bagian 2 : Benih





© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1. Ruang lingkup.....	1
2. Acuan normatif.....	1
3. Istilah dan definisi	1
4. Persyaratan Produksi	1
5. Pengambilan contoh	2
6. Cara pengukuran dan pemeriksaan	2
Tabel 1. Persyaratan kuantitatif benih ikan kakap putih	2



Prakata

Standar Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) Bagian 2: Benih disusun sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan. Proses produksi dapat mempengaruhi mutu benih ikan kakap putih yang dihasilkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis yang standar.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat digunakan oleh produsen benih, dan instansi yang memerlukan serta untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi. Standar ini merupakan revisi dari SNI : 01-6146-1999 serta dirumuskan oleh Panitia Teknis 65-07 : Perikanan Budidaya pada tanggal 30 Oktober 2013 di Bogor dan dihadiri oleh anggota Panitia Teknis, lembaga pemerintah, pakar, produsen, konsumen serta instansi/stakeholder lainnya, serta telah memperhatikan:

- a) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan;
- b) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
- c) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan;
- d) Keputusan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 10 Juni 2014 sampai 8 Agustus 2014.

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790) Bagian 2: Benih

1. Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan kualitatif dan kuantitatif, pengambilan contoh, cara pengukuran dan pemeriksaan benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch 1790).

2. Acuan normatif

- SNI 7306:2009 : *Prosedur pengambilan dan pengiriman contoh untuk pemeriksaan kesehatan ikan.*
SNI 01-6489-2000 : *Metode Pengambilan Contoh Benih Ikan dan Udang.*

3. Istilah dan definisi

standar ini menggunakan istilah dan definisi yang meliputi :

3.1

benih

ikan kecil yang telah menyerupai ikan dewasa.

3.2

benih 1 cm – 1,5 cm

ikan yang berukuran panjang total 1 cm sampai dengan 1,5 cm.

3.3

benih 2 cm – 3 cm

ikan yang berukuran panjang total 2 cm sampai dengan 3 cm.

3.4

benih 5 cm – 6 cm

ikan yang berukuran panjang total 5 cm sampai dengan 6 cm.

4. Persyaratan Produksi

4.1 Persyaratan kualitatif

4.1.1 Telur

- a) asal : hasil pemijahan induk alam dan atau hasil pemijahan induk hasil budidaya yang bukan satu keturunan
- b) warna : tidak berwarna (transparan)
- c) bentuk : bulat
- d) sifat : mengapung di permukaan air

4.1.2 Benih

- a) warna : cerah mengkilap, putih keperakan, tidak gelap dan atau tidak pucat
- b) bentuk tubuh : sempurna dan sirip lengkap
- c) kesehatan : bebas penyakit
- d) gerakan : aktif/lincah, tidak menyendiri/tidak memisahkan diri dan berenang normal

SNI 6145.2:2014

e) respons terhadap pakan yang diberikan : positif

4.2 Persyaratan kuantitatif

4.2.1 Telur

- a) diameter telur : minimal 750 μm
- b) tingkat pembuahan : minimal 70%
- c) tingkat penetasan : minimal 80 %

4.2.2 Benih

Persyaratan kuantitatif benih ikan kakap putih sesuai Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan kuantitatif benih ikan kakap putih

Kriteria	Satuan	Benih 1 - 1,5 cm	Benih 2 - 3 cm	Benih 5 - 6 cm
1. Umur	hari	30 – 35	35 - 45	50 - 65
2. Bobot	G	0,19 – 0,31	0,32 – 0,50	1,25 – 2,50
3. Keseragaman ukuran	%	≥ 80	≥ 80	≥ 80

5. Pengambilan contoh

- a) SNI 7306 : 2009 tentang pengambilan contoh untuk pemeriksaan kesehatan ikan;
- b) SNI 01-6489-2000 tentang metode pengambilan contoh benih ikan dan udang.

6. Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Diameter telur

dilakukan dengan menggunakan mikrometer, diamati dengan mikroskop, yang dinyatakan dalam mikrometer (μm).

6.2 Tingkat pembuahan telur

dilakukan dengan menghitung jumlah telur yang dibuahi, dibagi jumlah telur hasil pemijahan dikalikan seratus persen, yang dinyatakan dalam persen (%).

6.3 Tingkat penetasan telur

dilakukan dengan menghitung jumlah telur yang menetas, dibagi jumlah telur yang dibuahi, dikalikan seratus persen, yang dinyatakan dalam persen (%).

6.4 Umur benih

dihitung sejak telur menetas, yang dinyatakan dalam hari.

6.5 Panjang total benih

dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai ujung sirip ekor dengan menggunakan jangka sorong atau penggaris, yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (cm).

6.6 Bobot benih

dilakukan dengan menggunakan timbangan analitis (ketelitian 0,01 g), yang dinyatakan dalam gram (g).

6.7 Kesehatan benih

- a. Visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan;
- b. Pengamatan jasad patogen (parasit, jamur, virus, dan bakteri) di laboratorium secara periodik.

6.8 Respons benih

- a. Dengan menggerakkan air media pemeliharaan atau penampungan, benih akan bergerak/berenang melawan arus.
- b. Tanpa pemberian aerasi di tempat penampungan maksimal 10 menit, benih berenang normal.

6.9 Keseragaman benih

dilakukan dengan pengamatan ukuran benih dan dinyatakan seragam bila minimal 80% dari populasi benih adalah seragam.



Bibliografi

- Boyd, C. E. 1990. Water quality in ponds for aquaculture. Alabama Agricultural Experiment Station, Auburn University. Birmingham Publishing Co. Alabama.
- Effendie, M. I. 1979. Metode Biologi Perikanan. Penerbit Yayasan Dewi Sri. Cetakan 1. Fakultas Perikanan IPB, Bogor.
- Hermawan, T., Syamsul Akbar dan Dikrurrahman. 2004. Pengembangan Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*, Bloch) di Indonesia. Makalah pertemuan lintas UPT Nasional di Bandung 4 – 7 Oktober 2004. Departemen Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Loka Budidaya Laut Batam.
- Kordi, K.M.G.H. 2004. Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan Kakap Putih. PT Rineka Cipta. Jakarta. 168 hal.
- Kungvankij, P., B.J. Pudadera, L. Tiro Jr., and I. O. Postestas. 1986. Biology and Culture of Sea Bass (*Lates calcarifer*, Bloch). Training Manual. Selected Publication No. 3. Network of Aquaculture Centers in Asia. Bangkok.
- Nybakken, J.W. 1993. Marine Biology: an Ecological Approach. 3rd ed. Harper Collins College. New York.
- Slamet, B.; A. Ismail; Wedjatmiko; dan A. Basyarie. 1995. Teknik Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*). Prosiding Seminar Sehari Hasil Penelitian Sub Balai Penelitian Perikanan Budidaya Pantai Bojonegoro – Serang. Sub Balai Penelitian Perikanan Budidaya Pantai. Bojonegoro. Serang. p. 11 – 21.